

Prisya
J

ABSTRAK

PT. Lotus Indah Textile Industries adalah sebuah perusahaan tekstil yang memproduksi benang *cone*. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat sehingga PT. Lotus Indah Textile Industries sebagai perusahaan manufaktur harus menerapkan strategi yang tepat untuk dapat bertahan dan bersaing. Untuk itu perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja secara keseluruhan dengan memakai konsep logistik sehingga nantinya akan dapat diketahui perbaikan-perbaikan apa saja yang perlu untuk dilakukan.

Pengukuran performansi logistik di PT. Lotus Indah Textile Industries menggunakan konsep *Balanced Scorecard* dengan 6 perspektif pengukuran, yaitu logistik ke dalam (penyediaan material), *warehouse*, produksi, *customer service*, *marketing* dan finansial. Selain itu, terdapat perspektif pendukung perusahaan, yaitu perspektif *supply management*, yang mengukur kinerja *supplier* dan perspektif transportasi yang mengukur kinerja ekspedisi. Pengukuran performansi logistik diawali dengan menentukan visi, misi, dan strategi perusahaan, dimana perumusan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek SWOT perusahaan. Dari strategi utama SWOT tersebut akan dijabarkan ke dalam masing-masing KPI yang dipakai sebagai tolak ukur pengukuran. Selanjutnya, ditentukan bobot dan target untuk masing-masing KPI. Metode yang digunakan untuk pembobotan adalah metode *Pairwise Comparison*.

Performansi logistik perusahaan mengalami peningkatan pada beberapa periode dan juga penurunan pada periode lain. Secara keseluruhan, performansi logistik perusahaan cukup stabil dengan nilai performansi periode 1 sebesar 1.983, periode 2 sebesar 1.909 sedangkan periode 3 sebesar 2.018 sehingga kinerja perusahaan dinilai cukup baik. Kriteria penilaian yang dipakai sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan keseluruhan adalah $1,00 \leq \text{total hasil pengukuran} < 1,68$ artinya performansi perusahaan masih kurang baik; $1,68 \leq \text{total hasil pengukuran} < 2,34$ artinya performansi perusahaan cukup baik; $2,34 \leq \text{total hasil pengukuran} \leq 3,00$ artinya performansi perusahaan baik.

Untuk mempertahankan peningkatan kinerja, PT. Lotus Indah Textile Industries harus tetap melakukan perbaikan pada KPI yang masih kurang baik performansinya. Perbaikan diawali dengan mencari penyebab KPI yang kurang baik dengan menggunakan metode *Fault Tree Analysis*. Dari berbagai penyebab yang ada, dicari alternatif perbaikan (*How's*), namun dari banyak alternatif perbaikan tersebut dicari alternatif mana yang merupakan prioritas untuk segera dilakukan. Pencarian prioritas perbaikan menggunakan metode *Quality Function Deployment (QFD)*. Penentuan prioritas perbaikan kemudian akan menghasilkan 3 alternatif perbaikan yang diprioritaskan yaitu melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan *supplier*, menerapkan sistem perawatan mesin dengan rutin dan pertemuan rutin untuk evaluasi kerja para pekerja. Dari alternatif perbaikan yang diprioritaskan akan diturunkan pada *action plan*, yang berisikan langkah perbaikan dan bagian yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya.